

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 53 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2013. Penelitian dilaksanakan guna mengetahui pengaruh dari beberapa karakteristik perusahaan terhadap pengupayaan manajemen pajak perusahaan. Adapun kesimpulan yang dapat ditarik, sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menolak dugaan penelitian hubungan signifikan dengan arah negatif antara intensitas modal dengan tarif pajak efektif. Faktor intensitas modal (*capital intensity*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tarif pajak efektif, dengan nilai signifikansi 0,000 dibawah 0,05. Perhitungan intensitas modal merupakan hasil pembagian dari aset tetap dengan total aset perusahaan. Hasil penelitian ini memperoleh koefisien nilai positif sebesar 3,723 menandakan terjadi hubungan positif antara intensitas modal dengan tarif pajak efektif. Ketika nilai intensitas modal meningkat, maka nilai tarif pajak efektif sebagai indikator manajemen pajak akan meningkat juga atau berbanding searah. Perusahaan yang bergerak pada sektor industri dasar dan kimia, serta sektor industri barang konsumsi secara umum belum mampu mengoptimalkan upaya manajemen pajak yang efisien, ditandai dengan semakin tingginya tarif pajak. Di sisi lain, perusahaan di sektor aneka industri meskipun tidak dapat langsung disimpulkan upaya manajemen pajaknya baik, sektor ini telah mampu menekan tarif pajaknya lebih baik dibandingkan dengan kedua sektor lainnya.
2. Hasil penelitian ini telah sesuai dengan dugaan intensitas persediaan memiliki pengaruh positif terhadap tarif pajak efektif. Variabel intensitas persediaan (*inventory capacity*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tarif pajak efektif pada nilai signifikans 0,000 di bawah 0,05. Perhitungan intensitas persediaan diperoleh dari perhitungan persediaan dibagi dengan total aset perusahaan. Hasil penelitian memperoleh nilai

koefisien positif sebesar 5,668, berarti menandakan adanya hubungan positif antara intensitas persediaan dengan tarif pajak efektif. Ketika besarnya nilai intensitas persediaan meningkat, maka nilai tarif pajak efektif sebagai indikator manajemen pajak akan meningkat juga. Pada sektor industri barang konsumsi dan sektor aneka industri, perusahaan yang bergerak di kedua sektor tersebut rasio kepemilikan persediaannya di atas rata-rata (20,81%) dan secara umum berimbang pada tingginya tarif pajak yang diperoleh. Sementara, perusahaan di sektor industri dasar dan kimia yang rasionya di bawah rata-rata tersebut, walaupun tingkat rasio rendah namun tetap tidak dapat menekan tarif pajak serendah mungkin. Berarti, ketiga sektor industri ini belum mampu melakukan upaya manajemen pajak yang lebih baik ditandai dengan tingginya tarif pajak.

3. Hasil penelitian sudah sesuai dengan dugaan penelitian adanya *leverage* berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif. Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor *leverage* terhadap tarif pajak efektif pada nilai 0,007 di bawah 0,05. Hasil penelitian memperoleh koefisien negatif sebesar -2,742 dan diindikasikan adanya hubungan negatif antara *leverage* dengan tarif pajak efektif. Hubungan negatif ini menandakan jika besarnya nilai *leverage* mengalami penurunan, maka nilai tarif pajak efektif sebagai indikator manajemen pajak akan mengalami hal sebaliknya, yaitu peningkatan tarif pajak. Variabel *leverage* menggunakan perhitungan total keseluruhan hutang perusahaan dibagi dengan total aset perusahaan. Perusahaan di sektor aneka industri memiliki persentase rasionya 48,7% di atas rata-rata (38,95%), hal ini menunjukkan secara umum sektor tersebut telah mampu melakukan upaya menekan tarif pajak tetap rendah. Sementara, perusahaan di sektor industri dasar dan kimia, beserta sektor industri barang konsumsi dengan tingkat rasio (35,2% dan 35,7%) di bawah rata-rata tersebut juga masih tetap menekan tarif pajaknya, meskipun tingkat rendah ini tergantung dari kondisi keuangan perusahaan dalam kepemilikan hutang-hutangnya.
4. Hasil penelitian menolak hipotesa penelitian mengenai profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap tarif pajak efektif. Variabel

profitabilitas menggunakan indikator ROA (*return on assets*) dengan membagi laba sebelum pajak (EBT) dengan total aset perusahaan. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap tarif pajak efektif dengan nilai signifikan 0,000 di bawah 0,05. Kemudian, variabel profitabilitas ini memperoleh koefisien nilai negatif sebesar -4,376 menandakan terjadi hubungan negatif antara profitabilitas dengan tarif pajak efektif sebagai indikator manajemen pajak. Pada sektor industri barang konsumsi, serta industri dasar dan kimia memiliki persentase profitabilitasnya sebesar 13,9% dan 15,5% di atas rata-rata (13,49%), menggambarkan secara umum perusahaan-perusahaan tersebut telah mampu memanfaatkan insentif pajaknya sebagai upaya mengecilkan tarif pajaknya. Kemudian, di sektor aneka industri dengan persentase (10,1%) yang lebih rendah dari rata-rata tersebut, hasil analisa menunjukkan perusahaan di sektor ini masih mampu menekan tarif pajak meskipun tidak seefisien kedua sektor lainnya. Hal ini tergantung dari kondisi keuangan perusahaan masing-masing di sektor aneka industri.

5. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang menjadi variabel independen pada penelitian ini, seperti intensitas modal, intensitas persediaan, *leverage* dan profitabilitas secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh terhadap tarif pajak efektif sebagai indikator manajemen pajak.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti dari penelitian yang telah dilakukan, adalah:

- 1) Bagi perusahaan manufaktur dapat mengkaji ulang berbagai pertimbangan-pertimbangan yang lebih baik dalam memilih metode persediaan dengan harga perolehan sebagai dasar perhitungannya. Selain itu, pertimbangan dalam menentukan klasifikasi beban dan pendapatan yang dapat dimasukkan ke dalam perhitungan secara fiskal tak luput dari saran peneliti. Adanya pengaruh yang ditimbulkan terhadap tarif pajak efektif perusahaan menyebabkan

pendapatan dan beban kena pajak menjadi peran penting pada upaya mengoptimalkan manajemen pajak perusahaan. Dalam menerapkan manajemen pajak di suatu perusahaan diperlukan adanya peninjauan kembali klasifikasi-klasifikasi hutang-hutang perusahaan agar dapat dijadikan beban fiskal perusahaan. Peneliti akan tetap menyarankan perusahaan agar tidak memanfaatkan peluang yang memang melanggar peraturan perundangan perpajakan.

- 2) Bagi peneliti selanjutnya, dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti selama proses pengujian, terdapat banyak hal yang masih harus diperbaiki. Peneliti mengharapkan untuk peneliti selanjutnya mengenai periode tahun dapat dilakukan lebih panjang lagi, misalnya selama 4 tahun atau 5 tahun. Dimaksudkan agar dapat terlihat bagaimana penerapan manajemen pajak suatu perusahaan untuk jangka waktu yang lebih lama. Selain itu, dengan menambahkan variabel dalam pengujian efektif tidaknya penerapan manajemen pajak juga akan membuat kualitas penelitian menjadi lebih baik.
- 3) Bagi pengguna lain, karena peneliti yang mengharapkan agar penelitian ini dapat menjadi bagian dalam memberikan kontribusi yang baik di bidang perpajakan, pengguna penelitian ini diharapkan agar tetap memegang sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan yang ada, terutama dalam meminimalkan beban pajak penghasilan badannya secara legal. Selain itu, pengguna penelitian ini tidak menyarankan peneliti untuk langsung menarik kesimpulan langsung dari hasil penelitian ini, akan tetapi perlu sekali dilakukan penyesuaian dengan kondisi keuangan di saat penggunaan kelak.